

DAFTAR PUSTAKA

- Branston, G., & Stafford, R. (2010). *The Media Student's Book*. London: Routledge.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Braizaz, M. (2019). Femininity and fashion: How women experience gender role through their dressing practices. *Cadernos de arte e antropologia*, 8(1), 59-76.
- Crepax, R. (2017). *The aesthetics of mainstream androgyny: A feminist analysis of a fashion trend* (Doctoral dissertation, Goldsmiths, University of London).
- Efremov, J., Kertakova, M., & Dimitrijeva-Kuzmanovska, V. (2021). Expression of personality through dressing. *Tekstilna industrija*, 69(1), 28-35.
- Flew, T. (2005). *New Media: An Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Freeman, J. (2001). [Informasi buku atau artikel lengkap diperlukan untuk mencantumkan ini sesuai format APA].

- Hall, S. (2003). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Huda, N. (2020). *Gender dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jain, N., & Mehta, R. (2022). Androgynous Fashion And Social Identity-A Fashion Designers Perspective. *Towards Excellence*, 14(2).
- Jacqueline, G. (2019). Self-disclosure individu androgini melalui instagram sebagai media eksistensi diri. *Jurnal Studi Komunikasi*, 3(2), 272-286.
- Lampong, D. S. R. (2020). *Buku Reproduksi fungsi adat dalam konteks dinamika politik lokal di negeri Kailolo, Pulau Haruku, kabupaten Maluku Tengah (tinjauan antropologi kekuasaan)*.
- Lautama, C. A. (2021). Gaya Fashion Androgini Dan Kemunculan Sosok Non-Binary. *Moda: The Fashion Journal*, 3(1), 1-13.
- Littlejohn, S. W. (2002). *Theories of Human Communication*. Belmont: Wadsworth.
- Mulyana, A. H., & Aesthetika, N. M. (2023). Fashion Androgini Pada Akun@ Genunerd Dalam Persepsi Mahasiswa Di Kab. Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(4), 783-794.
- McQuail, D. (2005). *McQuail's Mass Communication Theory*. London:

Sage Publications.

Maahirah, L. (2023). *Genderless Fashion Sebagai Cara Mengekspresikan Diri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Octaviani, S. A. (2021). Performativitas dan Komodifikasi Androgini di Media Sosial. *Jurnal Kawistara*, 11(2), 186-197.

PUTRI, S. M. N. (2022). Resepsi Maskulinitas Terhadap Pria Dalam Konten Youtube Outfit Ideas Jovi Adhiguna Dan Andreas Lukita.

Richards, C., Bouman, W. P., Seal, L., Barker, M. J., Nieder, T. O., & T'Sjoen, G. (2016). Non-binary or genderqueer genders. *International Review of Psychiatry*, 28(1), 95-102.

Reilly, A., & Barry, B. (2017, January). Androgyny in the Post-postmodern Era. In *International Textile and Apparel Association Annual Conference Proceedings* (Vol. 74, No. 1). Iowa State University Digital Press.

Sari, D. A. Y., Putra, R., & Musdalifah, F. S. (2020). *Representasi Perlawanan Stereotip Gender melalui Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Kritis pada Konten Akun Instagram@joviadhiguna)* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Soemardi, A. R., & Radjawali, I. (2004, July). Creative culture and urban planning: The Bandung experience. In *The Eleventh International*

Planning History Conference.

Tyaswara, B., Taufik, R. R., Suhadi, M., & Danyati, R. (2017). Pemaknaan terhadap fashion style remaja di Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 8(3)..

Wijayakusuma, P. K. F. (2020). Less masculine, more Feminine dan less feminine, more masculine: Laki-laki Mengekspresikan Androgini Melalui Fashion. *Emik*, 3(2), 137-159.



LAMPIRAN

A. Dokumentasi Lapangan

1. Rekaman Audio

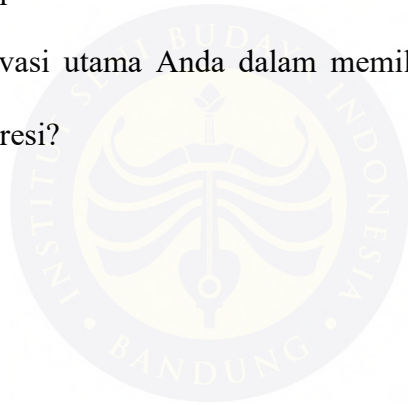
- Arsip wawancara informan Ramal Karmarama (RK) (85:34)
- Arsip wawancara informan Reva Naura Sofie (94:05)
- Arsip wawancara informan Winter (77:54)

2. Gambar



C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan gaya berpakaian Anda saat ini?
2. Apa yang mempengaruhi pilihan gaya berpakaian Anda? (inspirasi, role model, media sosial, lingkungan)
3. Apakah Anda memiliki preferensi terhadap merek atau gaya tertentu dalam fesyen? Mengapa?
4. Apakah ada pergeseran dalam gaya berpakaian Anda dari masa lalu hingga sekarang? Jika ya, apa penyebabnya?
5. Apa arti fesyen androgini bagi Anda secara personal?
6. Bagaimana Anda memahami konsep maskulinitas dan femininitas dalam berpakaian?
7. Apa motivasi utama Anda dalam memilih fesyen androgini sebagai gaya ekspresi?



8. Bagaimana Anda memilih dan memadupadankan elemen fesyen (warna, bentuk, potongan, aksesoris) dalam berpenampilan?
9. Sejauh mana gaya berpakaian Anda mencerminkan identitas gender Anda?
10. Apakah Anda merasa nyaman dan percaya diri dengan ekspresi berpakaian yang Anda pilih? Mengapa?
11. Apakah Anda merasa sedang “menunjukkan” sesuatu melalui penampilan Anda? Jika iya, kepada siapa dan untuk tujuan apa?
12. Apakah Anda merasa ada tindakan-tindakan khusus (cara berjalan, berbicara, bersikap) yang mendukung penampilan Anda?
13. Apakah gaya berpakaian Anda berbeda di lingkungan kampus, rumah, atau media sosial? Mengapa?
14. Apakah Anda secara sadar mempertimbangkan persepsi orang lain dalam menentukan gaya berpakaian Anda?
15. Bagaimana respons teman-teman atau dosen di FSRD terhadap gaya berpakaian Anda?
16. Apakah Anda merasa lingkungan FSRD ITB memberikan ruang aman untuk mengekspresikan diri secara bebas?
17. Apakah komunitas atau kelompok tertentu di kampus mendukung ekspresi Anda? Jika ya, sebutkan.
18. Apakah Anda pernah mengalami komentar negatif atau diskriminasi terkait gaya berpakaian Anda? Bagaimana Anda menanggapinya?

19. Sejauh mana peran media sosial dalam memperkuat atau membentuk cara Anda mengekspresikan identitas gender melalui fesyen?
20. Apakah gaya berpakaian Anda memengaruhi cara Anda memandang diri sendiri?
21. Apakah Anda merasa identitas gender Anda semakin terbentuk seiring waktu melalui ekspresi fesyen?
22. Bagaimana Anda melihat fesyen androgini dalam konteks masyarakat luas di luar kampus? Apakah lebih diterima, ditolak, atau belum dipahami?
23. Menurut Anda, bagaimana seharusnya masyarakat atau institusi pendidikan merespons ekspresi gender yang non-konvensional?

